Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan
pISSN 2355-0732, eISSN 2716-2222
http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiip/index
Volume 11 Nomor 1: 43-51, Juni 2025
DOI: https://doi.org/10.24252/jiip.v11i1.66348

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Broiler di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar

Public Perception of Broiler Chicken Farms in Cakura Village, South Polombangkeng District Takalar Regency

Sarmila Indah Putri, Khaifah Asgaf*, Muh. Basir S. Paly
Jurusan Ilmu Peternakan, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Jln. H. M. Yasin Limpo, No. 36 Samata, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia
*Korespondensi email: khaifah.asgaf@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha agribisnis yang berkembang pesat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Namun, aktivitas peternakan ayam broiler yang berada di dekat pemukiman berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, seperti bau dan limbah peternakan, yang dapat mempengaruhi kenyamanan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan dari keberadaan peternakan ayam broiler di Desa Cakura, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam broiler sebanyak 160 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 61 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persepsi masyarakat terhadap dampak bau dan limbah peternakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat merasa terganggu oleh bau yang dihasilkan dari aktivitas peternakan ayam broiler, terutama yang berasal dari kotoran ayam dan sisa pakan. Selain itu, limbah peternakan juga menjadi perhatian masyarakat karena berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan limbah dan sanitasi kandang yang baik sangat diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan serta meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam broiler.

Kata kunci: Ayam Broiler; Persepsi Masyarakat; Usaha Peternakan

ABSTRACT

Broiler chicken farming is one of the rapidly growing agribusiness sectors that plays an important role in meeting the demand for animal protein. However, broiler farms located near residential areas may cause environmental impacts, such as unpleasant odors and waste pollution, which can affect the comfort of surrounding communities. This study aimed to analyze community perceptions of the environmental impacts caused by broiler chicken farming in Cakura Village, Polombangkeng Selatan District, Takalar Regency. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of 160 residents living near broiler farms, and 61 respondents were selected as samples using the Slovin formula. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The data were analyzed using

(Copyright © 2025 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. This is an open access article under the CC BY license https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

descriptive quantitative analysis with a Likert scale to measure community perceptions regarding odor and waste impacts from broiler farming activities. The results showed that a significant portion of the community perceived disturbances caused by unpleasant odors originating from chicken manure and feed residues. In addition, farm waste was also considered a potential source of environmental pollution if not managed properly. Therefore, proper waste management and good sanitation practices in broiler farming are necessary to minimize environmental impacts and improve community acceptance of broiler farming activities.

***Keywords**: Broiler Chicken; Community Perception; Livestock Business*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia berdampak pada meningkatnya kebutuhan terhadap sumber protein hewani, khususnya daging ayam. Ayam broiler menjadi salah satu komoditas unggas yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan protein masyarakat karena memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat, efisiensi pakan yang tinggi, serta waktu pemeliharaan yang relatif singkat. Perkembangan industri peternakan ayam broiler dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk unggas.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah yang mengalami perkembangan usaha peternakan ayam broiler yang cukup pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar (2024), populasi ayam broiler pada tahun 2023 mencapai 3.343.699 ekor. Tingginya populasi ayam broiler tersebut menunjukkan bahwa sektor peternakan unggas memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan serta perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

Namun demikian, perkembangan usaha peternakan ayam broiler juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak terhadap lingkungan, terutama apabila tidak dikelola dengan baik. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan peternakan ayam broiler seperti kotoran ayam, sisa pakan, serta air limbah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan menimbulkan bau yang mengganggu masyarakat sekitar. Bau yang berasal dari peternakan unggas umumnya disebabkan oleh proses dekomposisi bahan organik yang menghasilkan gas volatil seperti amonia, hidrogen sulfida, dan senyawa organik lainnya yang dapat menurunkan kualitas udara di sekitar peternakan (Ritz et al., 2004).

Selain itu, emisi gas dari peternakan ayam broiler juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti manajemen kandang, kepadatan ternak, kondisi litter, serta sistem pengelolaan limbah yang diterapkan. Penelitian menunjukkan bahwa emisi bau dan amonia dari peternakan unggas dapat menyebar ke lingkungan sekitar dan menimbulkan gangguan kenyamanan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi peternakan (Hayes et al., 2006).

Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan
pISSN 2355-0732, eISSN 2716-2222
http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiip/index
Volume 11 Nomor 1: 43-51, Juni 2025
DOI: https://doi.org/10.24252/jiip.v11i1.66348

Di sisi lain, limbah peternakan ayam broiler sebenarnya memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali apabila dikelola secara tepat. Kotoran ayam dapat digunakan sebagai pupuk organik karena mengandung unsur hara yang bermanfaat bagi tanaman. Pemanfaatan limbah ini tidak hanya dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan tetapi juga memberikan nilai ekonomi tambahan bagi peternak (Ramesh et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak lingkungan dari usaha peternakan ayam broiler, namun sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek teknis pengelolaan limbah dan pencemaran lingkungan. Sementara itu, kajian mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam broiler, khususnya di wilayah pedesaan, masih relatif terbatas. Padahal persepsi masyarakat merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha peternakan, terutama dalam kaitannya dengan penerimaan sosial terhadap aktivitas peternakan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan dari kegiatan peternakan ayam broiler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh peternakan ayam broiler di Desa Cakura, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, khususnya terkait dengan aspek bau dan pengelolaan limbah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peternak maupun pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengelolaan lingkungan yang lebih baik guna meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini di Desa Cakura, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas peternakan ayam broiler yang cukup berkembang dan berdekatan dengan pemukiman masyarakat.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh peternakan ayam broiler, khususnya terkait dengan aspek bau dan limbah.

(Copyright © 2025 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. This is an open access article under the CC BY license https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Metode survei dipilih karena mampu menggambarkan kondisi dan persepsi masyarakat secara langsung melalui pengumpulan data dari responden menggunakan kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi peternakan ayam broiler di Desa Cakura yang berjumlah 160 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 15%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 61 responden.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam broiler dan telah menetap minimal selama satu tahun sehingga dianggap mengetahui kondisi lingkungan di wilayah tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam broiler. Kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas peternakan.

2. Data sekunder, diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan instansi terkait, data Badan Pusat Statistik, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan di sekitar peternakan ayam broiler.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.
3. Kuesioner, yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan peternakan ayam broiler.
4. Studi literatur, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan skala Likert untuk mengukur tingkat persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan peternakan ayam broiler.

Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat tanggapan responden terhadap pernyataan yang diberikan dalam kuesioner dengan lima kategori jawaban, yaitu:

- Sangat Terganggu
- Terganggu
- Cukup Terganggu
- Tidak Terganggu
- Sangat Tidak Terganggu

Setiap kategori jawaban diberikan skor tertentu untuk memudahkan proses analisis data. Nilai skor kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat terhadap masing-masing indikator penelitian, yaitu indikator bau dan limbah. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan nilai skor total untuk menggambarkan tingkat persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan dari peternakan ayam broiler di Desa Cakura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Terhadap Bau

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator bau tergolong mengganggu dengan skor total 854. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- Bau tak sedap di siang hari (kategori cukup terganggu, 37,70%).
- Bau berdasarkan arah mata angin (kategori terganggu, 44,26%).
- Bau pada musim kemarau (kategori cukup terganggu, 47,54%).
- Bau pada musim hujan (kategori terganggu, 42,62%).

Gangguan bau yang dirasakan masyarakat umumnya berasal dari akumulasi kotoran ayam, sisa pakan, serta proses dekomposisi bahan organik di dalam kandang. Limbah tersebut menghasilkan gas seperti amonia (NH_3), hidrogen sulfida (H_2S), serta senyawa volatil lainnya yang dapat menimbulkan bau menyengat di sekitar peternakan.

(Copyright © 2025 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. This is an open access article under the CC BY license https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Penelitian menunjukkan bahwa emisi bau dan amonia merupakan salah satu masalah utama yang sering muncul pada peternakan ayam broiler intensif dan dapat menyebar ke lingkungan sekitar tergantung kondisi cuaca dan sistem manajemen kandang (Hayes et al., 2006).

Selain itu, gas amonia yang dihasilkan dari kotoran ayam merupakan polutan udara utama pada peternakan unggas. Gas ini tidak hanya menyebabkan bau tidak sedap tetapi juga berpotensi mengganggu kesehatan manusia dan hewan, terutama pada sistem pernapasan apabila terpapar dalam konsentrasi tinggi (Ritz et al., 2004). Oleh karena itu, persepsi masyarakat yang merasa terganggu oleh bau merupakan hal yang wajar karena aktivitas peternakan unggas memang berpotensi menghasilkan emisi udara yang signifikan.

Faktor lain yang mempengaruhi intensitas bau adalah manajemen litter atau alas kandang. Penanganan litter yang tidak optimal dapat meningkatkan kadar amonia dan senyawa volatil yang menjadi sumber utama bau pada peternakan broiler (Ullman et al., 2004). Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian di Desa Cakura yang menunjukkan bahwa masyarakat merasakan gangguan bau terutama pada kondisi tertentu seperti musim kemarau atau ketika arah angin menuju pemukiman.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan limbah yang baik, termasuk pengaturan ventilasi kandang, pengolahan litter, dan penggunaan teknologi pengendalian emisi dapat mengurangi bau dari peternakan ayam broiler (Hidayat et al., 2021). Dengan demikian, upaya perbaikan manajemen lingkungan pada peternakan menjadi faktor penting dalam mengurangi dampak bau terhadap masyarakat sekitar.

Persepsi Masyarakat Terhadap Bau

Indikator limbah menunjukkan bahwa masyarakat tidak merasa terganggu, dengan skor total 357. Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa limbah ditumpuk (kategori tidak terganggu, 44,26%), dijual (kategori tidak terganggu, 49,18%), atau dijadikan pupuk (kategori tidak terganggu, 57,38%).

Hasil ini menunjukkan bahwa limbah peternakan ayam broiler di lokasi penelitian masih dapat dimanfaatkan secara produktif oleh masyarakat maupun peternak. Kotoran ayam diketahui memiliki kandungan unsur hara seperti nitrogen, fosfor, dan kalium yang cukup tinggi sehingga sering dimanfaatkan sebagai pupuk organik dalam kegiatan pertanian (Ramesh et al., 2025). Pemanfaatan ini dapat mengurangi dampak negatif limbah sekaligus meningkatkan nilai ekonominya.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa limbah peternakan ayam sering dimanfaatkan oleh peternak sebagai pupuk atau dijual kepada petani, sehingga dapat mengurangi potensi pencemaran lingkungan jika dikelola dengan baik (Ukoha & Adekunle, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa masyarakat tidak merasa terganggu oleh limbah karena adanya praktik pemanfaatan kembali limbah tersebut.

Selain itu, pengelolaan limbah yang baik dapat membantu menekan produksi gas amonia serta senyawa penyebab bau lainnya dari kotoran ayam (Kalus et al., 2020). Oleh karena itu, pemanfaatan limbah sebagai pupuk atau kompos dapat menjadi salah satu strategi pengelolaan lingkungan yang efektif pada usaha peternakan ayam broiler.

Persepsi Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam broiler berada dalam kategori cukup terganggu dengan total skor 1.210. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun limbah tidak menjadi masalah utama, aspek bau masih menjadi sumber gangguan bagi masyarakat sekitar.

Bau dari peternakan unggas merupakan isu lingkungan yang sering menimbulkan konflik antara peternak dan masyarakat karena dapat mempengaruhi kenyamanan hidup di sekitar lokasi peternakan. Emisi bau umumnya berasal dari proses dekomposisi kotoran ayam dan bahan organik lain yang menghasilkan gas volatil seperti amonia dan senyawa sulfur (Hayes et al., 2006).

Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan lingkungan yang lebih baik, seperti pengolahan litter secara berkala, peningkatan ventilasi kandang, serta pemanfaatan teknologi pengendalian emisi untuk mengurangi dampak bau terhadap masyarakat sekitar (Ritz et al., 2004). Dengan penerapan manajemen lingkungan yang tepat, keberadaan peternakan ayam broiler diharapkan tetap memberikan manfaat ekonomi tanpa menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan dari keberadaan peternakan ayam broiler di Desa Cakura, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, dapat disimpulkan bahwa keberadaan peternakan ayam broiler memberikan dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar, terutama terkait dengan aspek bau dan limbah peternakan.

(Copyright © 2025 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. This is an open access article under the CC BY license https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Sebagian masyarakat menyatakan bahwa bau yang berasal dari kotoran ayam dan sisa pakan dapat menimbulkan ketidaknyamanan, terutama pada saat kondisi cuaca tertentu yang memungkinkan bau menyebar ke area pemukiman. Selain itu, limbah yang dihasilkan dari aktivitas peternakan juga menjadi perhatian masyarakat karena berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dikelola secara optimal.

Meskipun demikian, keberadaan usaha peternakan ayam broiler tetap memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat serta penyediaan sumber protein hewani. Oleh karena itu, pengelolaan limbah dan sanitasi kandang yang baik sangat diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap aktivitas peternakan.

Dengan penerapan sistem pengelolaan lingkungan yang baik, diharapkan usaha peternakan ayam broiler dapat berjalan secara berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi tanpa menimbulkan gangguan yang signifikan bagi masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah dan masyarakat Desa Cakura, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin M., & Zainuddin D.. 2021. Persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia*, 26(2): 120–128.

Arifin B., & Suryani E.. 2020. Analisis dampak lingkungan usaha peternakan ayam broiler terhadap masyarakat sekitar. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 6(1): 45–52.

Budiarta I., Sutrisno B., & Hartono R.. 2019. Pengelolaan limbah peternakan ayam broiler untuk mengurangi pencemaran lingkungan. *Jurnal Peternakan Tropika*, 7(3): 210–218.

Dewi R., & Kurniawan A.. 2022. Analisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam broiler di daerah pemukiman. *Jurnal Agribisnis dan Peternakan*, 15(1): 35–42.

Febriana S., & Hidayat T.. 2021. Dampak limbah peternakan ayam broiler terhadap kualitas lingkungan di sekitar pemukiman. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2): 233–240.

Food and Agriculture Organization. 2013. *Poultry Development Review*. Rome: FAO.

Food and Agriculture Organization. 2020. *Environmental Performance of Poultry Supply Chains*. Rome: FAO.

Haryanto B.. 2018. Pengelolaan limbah peternakan untuk menjaga kualitas lingkungan. *Jurnal Litbang Pertanian*, 37(1): 1–10.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2020. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Kurniawan D., & Prasetyo A.. 2019. Pengaruh usaha peternakan ayam broiler terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(2): 145–152.

Mulyani S., & Rahman A.. 2021. Dampak bau dari usaha peternakan ayam broiler terhadap kenyamanan masyarakat. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 23(1): 56–63.

Nugraha A., & Putra R.. 2020. Evaluasi pengelolaan limbah peternakan ayam broiler di daerah pedesaan. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 4(2): 89–97.

Rahmawati L., & Yusuf M.. 2019. Analisis dampak usaha peternakan ayam terhadap kualitas udara lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3): 177–184.

Santoso U.. 2017. *Manajemen Usaha Ternak Ayam Broiler*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soeparno. 2015. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Peternakan Indonesia*. Jakarta: BPS.

Widodo W.. 2018. *Manajemen Modern Ternak Unggas*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

(Copyright © 2025 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. This is an open access article under the CC BY license https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)